



**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN SENI MUSIK  
DI KELUARGA DENGAN MUSIKALITAS DALAM  
BERNYANYI SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 3 PURWODADI**

**SKRIPSI**

**untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang**

Oleh:

**Alfina Christy**

**2501412101**

**UN Program Studi Pendidikan Seni Musik**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi :

Semarang, Juli 2016

Pembimbing I



Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum

NIP.196510181990031002

Pembimbing II



Dra. Siti Aesjah, M.Pd

NIP.196512191991032003

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah telah dipertahankan di hadapan sidang panitia skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Selasa

Tanggal : 02 Agustus 2016

### Panitia Ujian Skripsi

**Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum (196408041991021001)** .....

**Ketua**

**Abdul Rahman, S.Pd., M.Pd. (198001202006041002)** .....

**Sekretaris**

**Drs. Eko Raharjo, M.Hum (196510181992031001)** .....

**Penguji I**

**Dra. Siti Aesijah, M.Pd. (196512191991032003)** .....

**Penguji II**

**Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum. (196510181990031002)** .....

**Penguji III**

**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)** .....

**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Alfina Christy  
NIM : 2501412101  
Prodi : Pendidikan Seni Musik  
Jurusan : Sendoritasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "HUBUNGAN PENDIDIKAN MUSIK DI KELUARGA DENGAN MUSIKALITAS DALAM BERNYANYI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 PURWODADI", yang saya tulis dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar karya saya sendiri, yang saya selesaikan melalui proses penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung, baik yang bersumber dari buku, teknologi elektronik, dan sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian walaupun tim penguji dan pembimbing penulis, skripsi ini telah menjadi tanggung jawab saya sendiri jika dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, saya siap bertanggung jawab. Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2016  
  
Alfina Christy

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

1. Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya (Pengkhobah 3: 11)
2. Keberhasilan biasanya lahir dari pengorbanan besar dan tidak pernah berasal dari hasil keegoisan (Napoleon Hill).
3. Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain (William Wordswoth).
4. Pendidikan merupakan perlengkapan yang paling baik untuk hari tua (Aristoteles).

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Johan Alfa Christianto dan Titik Wulandari yang selalu mengasihi dan mendukung segala jerih payahku, terimakasih Ayah dan Ibu.
2. Adikku Allan Christian yang memberikan banyak dukungan.
3. Prasica Rudy Artha atas segala sumber inspirasiku, semangatku dan dukunganku.
4. Rekan-rekan sendratasik, seni musik Universitas Negeri Semarang 2012 atas support yang diberikan.

## SARI

Alfina Christy. 2016. Hubungan antara Pendidikan Musik di Keluarga dengan Musikalitas dalam Bernyanyi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi. Skripsi. Pembimbing I: Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum. Pembimbing II: Siti Aesijah, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Musik, Keluarga, Musikalitas, Bernyanyi, Siswa SMP*

Beberapa dari masyarakat masih memandang sebelah mata mengenai arti penting pendidikan musik di keluarga. Keluarga adalah lembaga terkecil dalam mendidik seorang anak dalam hal apapun, termasuk pendidikan musik. Melalui kepekaan terhadap elemen dasar musik tersebut maka anak/siswa telah memiliki peta kognitif musik yang kompleks. Kepekaan musik sebagai dasar yang dimiliki sejak dini akan menjadi bekal bila hendak diaplikasikan pada keterampilan musik salah satunya dalam bernyanyi. Demikian dapat ditarik permasalahan diantaranya adakah hubungan dan kontribusi antara pendidikan musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif koresional dengan menggunakan pendekatan psikologi dan musikologi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Propotional Simple Random Sampling sebanyak 20 siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket dan tes. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif persentasi, uji normalitas dan uji korelasi yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi . Dengan  $n = 20$  maka nilai  $dk = (n - 2) = (20 - 2) = 18$  dan taraf signifikan sebesar 5%, didapatkan nilai  $r_{hitung} = 0,978$  dan nilai  $r_{tabel} = 0,468$ . Maka nilai  $r_{hitung} (0,978) > r_{tabel} (0,468)$ . Dengan melihat nilai korelasi X dan Y pada tabel output correlations  $r = 0,978 = 97,8$ ! Demikian terbukti bahwa terdapat hubungan antara pendidikan musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi. Serta sumbangan simultan dari variabel pendidikan musik di keluarga terhadap musikalitas dalam bernyanyi sebesar 97,8 % dan sisanya 2,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Peneliti menyarankan agar tiap keluarga merealisasikan pendidikan musik secara berkelanjutan, mendukung, memfasilitasi dan ikut serta dalam kegiatan bermusik di dalam keluarga. Hal tersebut sebagai penunjang kemampuan musikal anak dalam bernyanyi.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang telah diberi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN MUSIK DI KELUARGA DENGAN MUSIKALITAS DALAM BERNYANYI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 PURWODADI.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan dan bimbingannya. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di UNNES.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum, dosen pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Siti Aesijah, M.Pd, dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan serta semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Bambang Riyanto selaku guru mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi.
8. Seluruh guru dan staf karyawan SMP Negeri 3 Purwodadi yang membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi yang bersedia dengan sepenuh hati menjadi sampel dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memeberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Tuhan YME memberikan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Juli 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 KAJIAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis.....	11
2.2.1 Pendidikan Seni Musik .....	11

2.2.2 Hakekat Pendidikan Seni Musik .....	16
2.2.3 Karakteristik Pendidikan Seni Musik .....	17
2.2.4 Keluarga .....	17
2.2.5 Pendidikan Musik di Keluarga .....	18
2.2.6 Musikalitas .....	21
2.2.6.1 Perbedaan Musikalitas dengan Bakat Musik .....	24
2.2.7 Bernyanyi .....	25
2.2.7.1 Fungsi Bernyanyi .....	27
2.2.8 Manfaat Musikalitas dalam Bernyanyi .....	27
2.2.9 Pendidikan Musik di keluarga dengan Musikalitas Anak dalam Bernyanyi .....	28
2.3 Kerangka Berpikir .....	29
2.4 Hipotesis.....	31
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	33
3.3 Identifikasi Variabel .....	34
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5.1 Teknik Angket/Kuisisioner .....	36
3.5.2 Metode tes.....	38
3.6 Metode Analisis Instrumen.....	39
3.6.1 Validitas Instrumen.....	39

3.6.1.1	Validitas Angket pada variabel (X) .....	40
3.6.1.2	Validitas Butir Soal pada variabel (Y) .....	41
3.6.2	Reabilitas Instrumen .....	42
3.6.2.1	Reabilitas Angket pada variabel (X) .....	42
3.6.2.2	Reabilitas Butir Soal pada variabel (Y) .....	44
3.6.2.3	Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	45
3.7	Teknik Analisis Data .....	46
3.7.1	Analisis Deskriptif Persentasi .....	46
3.7.2	Uji Prasyarat .....	46
3.7.3	Uji Analisis Data.....	49
3.7.3.1	Korelasi Product Moment .....	49
3.7.3.2	Koefisien Determinasi .....	50
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum SMP Negeri 3 Purwodadi .....	51
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
4.2.1	Deskripsi Hasil Angket Pendidikan Musik di Keluarga (X) .....	54
4.2.2	Deskripsi Angket Indikator Penerapan Pendidikan Bermusik, Kegiatan Bermusik, Motivasi Anak, Dukungan terhadap Terlaksananya Pendidikan Musik dan Fasilitas Bermusik .....	54
4.2.3	Deskripsi Hasil Tes Musikalitas dalam Bernyanyi (Y).....	57
4.3	Hasil Penelitian.....	59

4.3.1 Uji Normalitas Data .....	60
4.3.2 Uji Hipotesis .....	61
4.4 Pembahasan.....	64
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan .....	73
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77



## DAFTAR TABEL

1. Tabel hasil perhitungan Validitas angket pendidikan musik di keluarga .....	37
2. Tabel hasil perhitungan Validitas butir soal musikalitas dalam bernyanyi .....	39
3. Tabel Reabilitas Pendidikan Musik di Keluarga .....	40
4. Tabel Reabilitas Butir Soal Musikalitas dalam Bernyanyi .....	42
5. Tabel tingkat kesukaran butri soal musikalitas dalam bernyanyi .....	43
6. Tabel kisi-kisi pendidikan musik di keluarga .....	45
7. Tabel kisi-kisi musikalitas dalam bernyanyi .....	46
8. Tabel Deskriptif Presentase Pendidikan Musik di Keluarga .....	54
9. Tabel Perolehan Angket Pendidikan Musik di Keluarga berdasarkan Indikator .....	56
10. Tabel Deskriptif Presentase menyanyikan irama .....	57
11. Tabel Deskriptif Presentase menyanyikan melodi .....	58
12. Tabel Uji Normalitas .....	60
13. Tabel hasil Analisis Korelasi .....	62

## DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram Pendidikan Musik di Keluarga ..... 55
2. Diagram Musikalitas dalam Bernyanyi  
(menyanyikan irama) ..... 58
3. Diagram Musikalitas dalam Bernyanyi  
(menyanyikan melodi) ..... 59



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Daftar nama siswa
2. Lampiran Uji Validitas Pendidikan Musik di Keluarga.
3. Lampiran Uji Validitas Musikalitas dalam Bernyanyi.
4. Lampiran Perhitungan Reabilitas Soal.
5. Lampiran Uji Normalitas.
6. Lampiran Uji Korelasi.
7. Lampiran Angket Pendidikan Musik di Keluarga.
8. Lampiran Tes Menyanyikan Irama.
9. Lampiran Tes Menyanyikan Melodi.
10. Lampiran Hasil Angket Pendidikan Musik di Keluarga.
11. Lampiran Hasil Tes Musikalitas (menyanyikan irama dan melodi).
12. Lampiran Permohonan Izin Penelitian
13. Lampiran Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 3 Purwodadi.
14. Lampiran Lampiran Foto-foto.



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat masih memandang sebelah mata mengenai arti penting dari pendidikan musik di keluarga. Beberapa kasus terlihat, ketika seorang anak mempunyai potensi bermusik yang baik, namun keterlibatan keluarga didalamnya masih kurang. Tidak sedikit pula kita jumpai di keluarga lebih menekankan pada pendidikan non seni. Seperti ketrampilan berbahasa dan eksakta. Masyarakat menganggap melakukan aktivitas bermusik adalah hal kurang penting dan hanya membuang waktu. Sedangkan dengan bermain musik, anak dapat belajar bagaimana menyatukan rasa hati dan visi, melatih kesabaran dan keuletan, belajar menghargai ide atau pendapat orang lain, belajar disiplin, belajar bersosialisasi dan banyak lagi sisi edukasi positif. Namun di lain kasus, masih ada beberapa keluarga yang ikut terlibat dalam setiap aktivitas bermusik yang dilakukan anaknya. Keterlibatan itu berupa dukungan-dukungan, baik berupa apresiasi maupun fasilitas-fasilitas yang diberikan. Umumnya pendidikan seni musik hanya kita jumpai pada lembaga-lembaga pendidikan resmi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan atau pada kursus musik. Sedangkan kita tahu bahwa keluarga adalah lembaga terkecil dalam mendidik seorang anak dalam hal apapun, termasuk di bidang seni. Alasan yang sering kita jumpai sehubungan dengan tidak terlaksananya pendidikan musik di keluarga adalah menyangkut kurangnya minat keluarga, ketersediaan media atau sarana kemusikan, terutama alat musik



disamping itu keterbatasan kemampuan keluarga baik dalam kemampuan bermusik itu sendiri dan memotivasi anak dalam bermusik. Sehingga dengan demikian tidak mengherankan apabila pendidikan musik di dalam keluarga masih belum menunjukkan peranan yang begitu penting.

Pada dasarnya pendidikan musik ini akan mengembangkan afektif, keterampilan motorik pada anak yang memainkan instrumen dan memperluas perkembangan kognitif melalui penalaran dan penafsiran notasi musik. Tidak hanya itu, pendidikan seni musik pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kreatifitas anak sehingga terbentuk sikap apresiasif, kritis, dan kreatif pada diri anak. Karena pada hakekatnya, perkembangan anak tidak hanya tergantung dari kemampuan intelektual semata, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek mental lainnya (Semiawan, 1999 : 12).

Kepekaan akan suara pada hakekatnya dimulai sejak dalam kandungan. Menurut para ahli, bayi di uterus sejak memasuki bulan keempat atau kelima mulai bereaksi terhadap suara, baik suara di dalam tubuh maupun dari luar kandungan. Memperdengarkan musik atau suara lain yang menyenangkan bagi bayi yang masih di dalam kandungan ternyata bisa menstimulasi sistem pendengaran mereka dan berpengaruh positif pada respons mereka terhadap musik dan suara-suara lain setelah mereka lahir. Kita tahu bahwa alat indra manusia yang paling awal berfungsi adalah pendengaran. Sehingga sering kita jumpai, seorang ibu hamil memperdengarkan lagu-lagu atau instrumenal pada perutnya. Tanpa kita sadari hal tersebut adalah salah satu upaya pendidikan musik yang

dilakukan keluarga melalui dasar inti dari musik itu sendiri. Yaitu mendengarkan dimana hal ini sangat berkaitan dengan kepekaan.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah; fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah. Dalam usaha untuk menumbuhkan kreatifitas bermusik itu sendiri, sebagai tombak awal peran orang tua sangatlah besar (Hasbullah: 1997). Keluarga adalah sebagai suatu lembaga kecil di sekitar yang menjadi tempat untuk mendidik, mengajarkan, memotivasi dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu anak dalam mengembangkan semua kemampuan musikalnya. Dengan membina kecerdasan musikal anak, maka keluarga telah ikut membangun kemampuan musikal anak. Peranan keluarga di sini sangatlah penting, yaitu keluarga harus menumbuhkan minat belajar anak dalam bermusik dan memotivasi anak dengan menggunakan metode-metode yang berbeda pada masing-masing keluarga. Keluarga juga harus mengetahui dan memahami keadaan demi perkembangan musikalitas anak. Dengan demikian, pendidikan seni musik di keluarga memiliki fungsi untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar anak mampu berkreasi, peka dalam berkesenian serta berkarya lewat musik dan berapresiasi seni.

Bermusik pada hakekatnya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya. Menurut Seashore yang dikutip Dyson & Gordon (dalam Sumaryanto, 2000: 3) kecakapan musikal terbagi dalam sejumlah bakat-bakat yang terbatas secara tajam yang dapat atau tidak berhubungan dengan keindividuan seseorang pada tingkatan yang beragam. Melalui pembelajaran yang

terarah bermusik dapat dijadikan sebagai alat media guna membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya yang memiliki keseimbangan otak kanan dan kirinya (keseimbangan akal, pikiran, dan kalbunya) dan memiliki kepribadian yang matang. Pengaruh musik terhadap perkembangan berpikir anak sangatlah nyata. Oleh sebab itu alangkah baiknya apabila musik diajarkan sejak dini oleh keluarga terhadap anak. Dalam hal ini pendidikan musik yang diberikan oleh keluarga terhadap anak dapat menentukan musikalitas anak. Karena pada hakekatnya kecerdasan musikal adalah kemampuan individu yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan selama awal masa perkembangan sampai masa dewasa (Supratiknya, 2005:146).

Ketika berbicara soal seni, biasa orang menghubungkan dengan potensi/bakat. Tidak terkecuali dalam bidang bernyanyi biasanya orang mengukur berdasarkan musikalitas yang mereka miliki. Tiap-tiap anak kecuali yang dilahirkan cacat, semua dianugerahi Tuhan potensi bermusik yang baik. Termasuk pada cabang seni vokal atau bernyanyi. Hanya selanjutnya tergantung pada lingkungan hidup dimana anak itu dilahirkan dan dibesarkan. Seorang anak yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kebetulan tidak suka musik. Tidak pernah memperdengarkan musik baik melalui kaset, radio maupun televisi. Biasanya anak tersebut dalam pergaulan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya digolongkan anak yang tidak berpotensi dalam bermusik. Dan sebaliknya. Sebenarnya kedua anak tersebut mempunyai potensi dalam bermusik dalam hal ini adalah bernyanyi. Ketika kedua anak tersebut belajar bernyanyi pada seorang guru yang baik. Kedua-duanya bisa maju. Hanya

saja tingkatan musikalitas yang mereka miliki adalah yang berbeda. Oleh karena lingkungan dimana ia dilahirkan dan dibesarkan berbeda.

SMP Negeri 3 Purwodadi merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Purwodadi. Sarana dan prasarana yang lengkap dan letaknya strategis. Sarana transportasi yang lancar sehingga mudah dijangkau oleh siapapun. SMP Negeri 3 mempunyai prestasi bermusik yang cukup membanggakan. Di bidang olah vokal, band dan marching band. Pada kompetisi festival band, sekolah ini selalu menduduki posisi 3 besar, dan sering menduduki *best player* pada *vocal*. Potensi bermusik siswa di sekolah ini, cukup baik. Melalui wadah ekstrakurkuler musik, seperti band dan paduan suara, siswa siswi dapat menyalurkan, apa yang menjadi hobi atau kesukaannya di bidang bermusik. Prestasi lain yang cukup mengesankan berhasil diraih grup Marching Band SMPN 3 Purwodadi, dalam Kejurnas Maching Band Hamengku Buwono Cup ke 6 di Yogyakarta belum lama ini. Dimana, dalam ajang tersebut grup berkekuatan 70 personil itu berhasil meraih enam trophy. Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, pendidikan seni musik diajarkan pada siswa kelas VIII. Sedangkan kelas VII dan IX adalah seni rupa. Siswa kelas VIII adalah yang banyak terlibat dalam kegiatan bermusik di sekolah. Sehingga peneliti memilih siswa kelas VIII sebagai objek dalam peneitian.

Dari sini peneliti memilih sekolah tersebut sebagai sample atas dasar potensi bermusik dalam bernyanyi dari siswa yang cukup baik dan minat bermusik di sekolah ini relatif banyak. Berdasarkan semua pernyataan, maka diperlukan suatu kajian yang cukup mendalam mengenai pengaruh pendidikan

seni musik di keluarga terhadap musikalitas anak dalam bernyanyi. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji “Hubungan Pendidikan Seni di keluarga dengan Musikalitas Anak dalam Bernyanyi oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Musikalitas anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan bermusik yang dimiliki oleh anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi musikalitas anak tersebut dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### 1.2.1 Faktor Internal

- 1) Aspek fisik, misalnya kesehatan organ tubuh
- 2) Aspek psikis, misalnya intelektual, emosional dan motivasi
- 3) Aspek sosial, misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan

1.2.2 Faktor eksternal, misalnya iklim atau cuaca, suasana lingkungan, sarana dan prasarana dalam bermusik. Berangkat dari uraian diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimanakah pendidikan musik yang diterapkan oleh keluarga ?
- 2) Bagaimanakah minat dan motivasi anak dalam bermusik ?
- 3) Mengenai kemampuan bermusik yang dimiliki, maka seberapa besar besarkah musikalitas yang dimiliki?
- 4) Apakah ada faktor lain yang mempengaruhi musikalitas?

- 5) Apakah ada pengaruh antara pendidikan musik keluarga terhadap musikalitas ? Seberapa besar kontribusi pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi ?
- 6) Apakah ada hubungan antara pendidikan musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi ?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah tersebut diatas memang cukup banyak. Namun dalam penelitian kali ini, masalah yang diangkat oleh peneliti adalah Apakah ada hubungan pendidikan musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi dan Seberapa besar kontribusi pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah :

- 1.4.1 Apakah ada hubungan pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi ?
- 1.4.2 Seberapa besar kontribusi atau dukungan pendidikan seni musik di keluarga terhadap musikalitas dalam bernyanyi oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dapat ditarik tujuan penelitian.

Maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Mengetahui apakah ada hubungan antara pendidikan seni usik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi.

1.5.2 Mengetahui seberapa besar kontribusi atau dukungan pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut adalah uraian manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini adalah tentang hubungan pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi maka dapat juga digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan hubungan pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian tentang hubungan pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi dapat digunakan sebagai informasi tentang hubungan pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas anak dalam bernyanyi.

#### 1.6.2.1 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan kepada pembaca (tiap keluarga) dalam rangka meningkatkan pendidikan musik di keluarga masing-masing.

#### 1.6.2.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan kepada siswa dalam melakukan aktivitas bernyanyi.

#### 1.6.2.3 Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan media bagi sekolah guna meningkatkan pengetahuan tentang hubungan pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas anak dalam bernyanyi.





## **BAB 2**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung pemahaman penelitian ini dibutuhkan teori yang berkaitan. Sebagai pembanding, akan dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan konsep dengan penelitian ini, yaitu :

Menurut Sumaryanto (2003), dalam penelitiannya yang berjudul pengembangan pribadi dan masyarakat melalui pendidikan musik di sekolah. Pengembangan musik di Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan manusia seutuhnya melalui pendidikan mencakup: (1) Pendidikan pribadi yang seimbang, berkembang sepenuhnya, (2) menjadi diri sendiri, (3) negaranya, (4) dengan bangsa dan negaranya, dan (5) pembinaan pribadi terdiri dari pendidikan keagamaan, kesulitan, kecerdasan dan keindahan (estetik). Pendidikan seni musik mengandung dua sisi : (1) Musik itu sendiri; dan (2) berkenaan dengan pendidikan (formal, informal dan nonformal) utuk umum agar memiliki kesadaran dan apresiasi seni musik agar benar-benar diwadahi oleh masyarakatnya.

Menurut Sumaryanto (2000), dalam penelitiannya menguji Kemampuan Musikal (Musikal Ability) dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Musik. Salah satu faktor yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan seni musik di sekolah adalah faktor psikologis yang erat kaitannya dengan kemampuan musikal (musikal ability), sebagai potensi yang harus dikembangkan. Dengan demikian

peranan guru sangat diperlukan untuk membantu mengembangkan kemampuan musik siswa secara optimal. Dengan diketahuinya potensi/kemampuan musikal anak didik ditambah dengan olahan lingkungan melalui latihan yang terarah dan teratur, maka bakat musik siswa dapat dikembangkan secara optimal, sehingga menunjang prestasi belajar anak.

Menurut Djohan (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Kemampuan Musikalitas sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Sosial menunjukkan bahwa untuk mengembangkan instrumen kepekaan musikalitas diperlukan kontribusi terhadap perkembangan peran musik dalam pendidikan serta peningkatan keterampilan sosial pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepekaan musikalitas siswa dapat diukur melalui instrumen kepekaan terhadap musik dan kemampuan ini memiliki korelasi yang signifikan dengan skor kecerdasan sosial.

Dari tinjauan pustaka tentang penelitian yang terkait yaitu pendidikan musik dan musikalitas, ruang lingkup yang digunakan oleh peneliti sebelumnya lebih difokuskan pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu yang akan direalisasikan dalam penelitian ini adalah musikalitas yang dimiliki anak terkait pendidikan musik pada lingkungan keluarga.

## **2.2 Landasan Teoretis**

### **2.2.1 Pengertian Pendidikan Musik**

Dalam Ensiklopedia Pendidikan Indonesia menjelaskan mengenai pendidikan, yaitu sebagai proses membimbing manusia atau anak didik dari

kegelapan, ketidaktahuan, kebodohan dan kecerdasan pengetahuan. Dalam Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Pendidikan sebagai salah satu bentuk sosialisasi dapat terjadi di dalam keluarga (informal), sekolah formal yang dimulai yang dimulai jenjang prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi, serta luar sekolah (non formal) kursus-kursus. Dalam prosesnya, pelaksanaan pendidikan dalam sebuah masyarakat sangat berhubungan dengan institusi-institusi lainnya, seperti keluarga, agama, ekonomi, politik dan lain lain (Utomo, 2006: 4).

Sumaryanto (2003: 5) mengatakan bahwa pendidikan mempunyai arti bagian penting untuk mempelajari identitas diri, mempelajari pertumbuhan, untuk apa tumbuh, mempelajari apa yang baik dan buruk, yang disukai dan tidak disukai, dipilih dan tidak dipilih. Berkaitan dengan itu, dalam bidang belajar intrinsik (*intrinsic education-intrinsic learning*), seni (termasuk musik) adalah merupakan pengalaman dasar dalam pendidikan (*basic experience in education*). Pendidikan seni merupakan bagian dari rumpun nilai. Dalam konteks kebangsaan pendidikan nilai erat kaitannya dengan pembentukan dan pengembangan watak bangsa. Sehingga watak yang terbentuk memang bergantung pada fungsi dan

tujuan pendidikan bagi bangsa Indonesia, yaitu tujuan pendidikan nasional (Jazuli, 2008: 25)

Armstrong (dalam Djohan. 2009: 5) mencatat bahwa dunia pendidikan masa kini sampai pada taraf yang dianggap memprihatinkan. Hal ini terjadi tidak saja di Negara-negara berkembang tetapi juga dirasakan di negara-negara maju yang menjadi kiblat berbagai metode pendidikan dan pengajaran. Kesempatan untuk menggali potensi anak sebanyak-banyaknya belum sepenuhnya terwujud karena kurikulum yang ada lebih menjadikan anak terperangkap dalam kelas-kelas yang tidak menggambarkan kemampuan anak yang sesungguhnya.

Delone (dalam Sutris, 2012) musik adalah rangkaian bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud membangkitkan respon manusia. Respon manusia akan terlatih kepekaannya, apabila manusia sering mendengarkan rangkaian-rangkaian bunyi disekitarnya. Pendapat lain dari Jamalus (dalam Sutris, 2012) mengemukakan bahwa semua bentuk kegiatan musik memerlukan kemampuan mendengar, oleh karena itu kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran.

Sumaryanto (2003: 2) mengungkapkan pendidikan seni musik mengandung dua sisi: (1) berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan untuk menumbuhkan seni musik itu sendiri: dan (2) berkenaan dengan pendidikan (formal, nonformal, informal untuk umum agar memiliki kesadaran dan apresiasi terhadap seni musik benar-benar diwadahi oleh masyarakatnya.

Sedangkan Regelsky (dalam Sumaryanto, 2003: 7) menyatakan sebagai berikut: (1) pendidikan musik adalah usaha setengah formal untuk memudahkan pertumbuhan musik yang positif dan luas melalui kontak dengan musik sebagai satu fenomena, (2) pendidikan musik adalah penemuan (dalam arti kreasi) dan pembentukan dasar dari lingkungan musik dan pendidikan dari situasi, dan dari peristiwa-peristiwa yang bertujuan merangsang kegiatan musik yang bermanfaat, (3) pendidikan musik adalah proses membangun berdasarkan rasa tertarik terhadap musik yang sedar alamiah dimiliki oleh setiap anak, (4) pendidikan musik adalah kegiatan membangun psikologik, fisiologik dan fisik dari respon alamiah manusia sebagai organisme, menghadapi kekuatan yang ada pada musik, (5) pendidikan musik adalah pengembangan dan penggunaan komponen sensorik siswa sepenuhnya untuk persepsi peristiwa-peristiwa musik yang dapat dihubungkan atau relevan dengan kehidupan mereka sekarang dan masa datang, (6) pendidikan musik diarahkan pada pembelajaran yang musikal, tidak teoritis, agar tercapai puncak kenikamatan.

Rentfrow (dalam, Djohan 2009: 15) Peningkatan kemampuan anak agar terampil dalam hubungan antar pribadi dan intra pribadinya, memang yang dibutuhkan bukan hanya pendidikan musik, tetapi pendidikan musik diperlukan untuk lebih mengasah rasa musikal mereka. Metode semacam ini hanya dapat dilaksanakan dengan model pendidikan yang memberi peluang pada pembelajaran musik kreatif. Faktor positif lainnya dapat dioptimalkan agar kemampuan musikal anak turut mendukung persepsi interpersonalnya.

Menurut Barbara & Ray (2000) dengan pendidikan musik, siswa dimungkinkan untuk belajar tentang sinkronitas dengan teman dan lingkungan, keberadaan diri diantara orang lain, mempengaruhi dan dipengaruhi, dan juga belajar mendengarkan serta peka terhadap bunyi disekitarnya. Konsep pendidikan musik adalah sesuatu yang diciptakan, yang berisi seperangkat peraturan dan ketentuan untuk menentukan batas-batas pendidikan musik dan menjelaskan cara berperilaku dalam batas-batas pendidikan musik tersebut yang meliputi filosofi, asumsi, model metode, teori, analisis dan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran musik pendidikan musik bertujuan ganda dimana pada satu sisi bertujuan untuk mengembangkan pribadi untuk bisa aktual, disatu sisi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan konsep multikultural dengan menghargai adanya keberagaman (Sumaryanto, 2003: 2). Pendidikan seni musik bertujuan untuk memberi kesempatan untuk berekspresi, berapresiasi, berkreasi, membentuk harmoni dan menciptakan keindahan. Dengan demikian mereka dapat membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan, perilaku yang dapat mereka gunakan untuk membantu memecahkan masalah permasalahan hidup sehari-hari.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian anak dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan baik terhadap musik itu sendiri maupun terhadap lingkungan.

## 2.2.2 Hakekat Pendidikan Seni Musik

Dalam UUD No.20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1, dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Sama halnya dengan pendidikan seni musik, terbagi menjadi tiga jalur seperti yang tersebut diatas.

### 2.2.2.1 Pendidikan Seni Musik Formal

Diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Biasanya terdapat pada mata pelajaran Seni budaya dan Keterampilan (seni musik). Mempunyai jenjang yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

### 2.2.2.2 Pendidikan Seni Musik Non Formal

Pada pendidikan seni musik non formal ini diselenggarakan di luar pendidikan formal. Diantaranya kursus musik, baik di suatu lembaga kursus musik atau privat. Pada pendidikan seni musik ini berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan seni musik di tingkat formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

### 2.2.2.3 Pendidikan Seni Musik Informal

Pendidikan seni musik informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab. Karena pada dasarnya pendidikan dimulai dari keluarga dan anak harus dididik sejak lahir. Sumaryanto (2003: 10) menegaskan bahwa pendidikan musik yang berorientasi pada anak/ peserta didik mendasarkan pada konsep bahwa musik dapat digunakan untuk kebutuhan mendasar bagi anak dalam rangka mengaktualisasi dirinya.

Konsep ini memandang anak sebagai faktor utama dan musik hanya sebagai alat pemenuhan kebutuhan mendasar bagi anak akan rasa estetis.

### **2.2.3 Karakteristik Pendidikan Seni Musik**

Pendidikan seni musik lebih menekankan pada pemberian pengalaman seni musik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.

### **2.2.4 Keluarga**

Bailon dan Maglaya (1978) menyatakan bahwa keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Menurut Narwoko dan Suyanto (2004) keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dalam kehidupan individu. Pendapat lain dari Jhonson R (2010) yang dikutip oleh Raisner bahwa keluarga adalah kelompok yang terdiri dari dua orang



atau lebih masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakek dan nenek.

Keluarga juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*conjugal family*) dan keluarga kerabat (*consanguine family*). *Conjugal family* atau keluarga inti (*batih*) didasarkan atas ikatan perkawinan dan terdiri atas suami, istri dan anak-anak mereka yang belum kawin. Sedangkan *Consanguine Family* tidak didasarkan pada pertalian suami istri, melainkan pada pertalian darah atau ikatan keturunan dari sejumlah orang kerabat. Keluarga kerabat terdiri dari hubungan darah dari beberapa generasi yang mungkin berdiam dalam suatu rumah atau pada tempat lain yang berjauhan. “Kesatuan keluarga *consanguine* ini disebut juga *extended family* atau keluarga luas” (Narwoko dan Suyanto, 2004, p. 14).

Duvval dan Logan (1986) menegaskan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga.

### 2.2.5 Pendidikan Musik di Keluarga

Regelsky (dalam Sumaryanto, 2003: 7) mengemukakan sebagai berikut: (1)

Pendidikan musik adalah usaha setengah formal untuk memudahkan pertumbuhan musik yang positif dan luas melalui kontak dengan musik sebagai suatu fenomena,

(2) Pendidikan musik adalah penemuan (dalam arti kreasi) dan pembentukan dasar dari lingkungan musik dan pendidikan, dari situasi dan dari peristiwa-peristiwa yang merangsang kegiatan musik yang bermanfaat, (3) pendidikan

musik adalah proses membangun berdasarkan rasa tertarik akan musik yang secara alamiah dimiliki setiap anak, (4) pendidikan musik adalah kegiatan membangun psikologi, fisiologi dan fisik dari respon alamiah manusia, (5) pendidikan musik adalah pengembangan dan penggunaan komponen sensorik siswa sepenuhnya terhadap persepsi musik, (6) pendidikan musik diarahkan pada pembelajaran yang musikal, tidak teoritis agar tercapai puncak kenikmatan.

Hasbullah (1997) menyatakan dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah; fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah. Kemampuan yang dimiliki anak, nantinya akan berguna ketika mengambil keputusan dalam hal penentuan sasaran belajar, materi, alat dan media, sumber bacaan, serta evaluasi pembelajaran baik dalam tatanan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Dalam usaha untuk menumbuhkan kreatifitas bermusik itu sendiri, sebagai tombak awal peran keluarga sangatlah besar. Keluarga adalah faktor pendidik pertama yang menjadi awal atau tumpuan bagi sang anak sehingga keluarga (orang tua) harus mampu menggali kemampuan anaknya terlebih lagi mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kreatifitas bermusik anak. Karena secara langsung maupun tidak langsung musik dapat berpengaruh.

Seorang psikolog dari University of California, Mayer (dalam Sumaryanto, 2003) mengatakan bahwa anak-anak yang sedang memainkan musik atau menyanyi, akan menjadi pembaca yang lebih baik, pemikir yang lebih baik dan

pembelajar yang baik dari anak-anak yang lain. Ada beberapa manfaat bagi anak yang diperoleh dari pendidikan seni musik di tingkat keluarga, diantaranya:

1. Musik berperan dalam meningkatkan kecerdasan, kreatifitas, produktivitas dan kesehatan.
2. Dengan diberikan pendidikan seni musik sejak dini pada anak di keluarga, dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri.
3. Pendidikan seni musik yang diberikan oleh keluarga terhadap anak sejak dini , mampu melatih kepekaan rasa dan ketangkasan seorang anak dalam menghadapi keadaan sekitar.

Sekolah dan orangtua perlu lebih menambah pendidikan kesenian (seni rupa dan seni musik) dalam pendidikan anak. Karena menurut peneliti dari USA membuktikan bahwa latihan kesenian dapat berinteraksi dengan kemajuan dalam mempelajari bidang-bidang lain. Semua kecerdasan yang lebih tinggi, termasuk intuisi ada dalam otak sejak lahir. Dan selama lebih dari tujuh tahun pertama kehidupan, kecerdasan ini dapat disingkapkan apabila dirawat dengan baik.

Dari paparan-paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan musik di keluarga adalah aktivitas dan keikutsertaan bermusik yang diterapkan oleh keluarga (orang tua) sejak awal mula pertumbuhan anak. Hal-hal tersebut bisa berupa kegiatan bermusik yang dilakukan di dalam keluarga dan penerapan musik dalam pendidikan itu sendiri terhadap anak.

### **2.2.6 Musikalitas**

Menurut Dyson & Gabriele (dalam Sumaryanto, 2000: 3) musikalitas yang bisa disebut pula kemampuan musikal adalah kemampuan bawaan yang melekat (inherent) pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan pengaruh lingkungan. Kemampuan musikal sebagai aptitude (kecakapan) untuk membedakannya dari attainment (pencapaian). Aptitude adalah ukuran mengenai potensi seseorang untuk belajar dan ukuran mengenai apa yang telah seseorang pelajari. Hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa aktivitas musikal melibatkan aspek pendengaran (auditif) sebagai dasarnya (Gordon & Colwell, 1981:6). Seperti yang telah dikemukakan oleh Jamalus (1988: 44 ) bahwa semua bentuk kegiatan bermusik memerlukan kemampuan mendengar, oleh karena itu kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran.

Dyson & Gabriel (dalam Sumaryanto, 2000: 4) menyatakan faktor-faktor kemampuan musikalitas sebagai landasan yang telah dilakukan oleh peneliti di bidang tersebut, diantaranya :

1. Faktor pengenalan pitch, mencakup kemampuan pengenalan, pitch dan ingatan tentang tonal.
2. Kemampuan persepsi terhadap gerak ritmis nada, ingatan tonal, tempo dan birama.
3. Faktor harmoni, mencakup ingatan tentang kord, analisis kord dan tonal.
4. Faktor pengalaman, mencakup gerakan menurut tonal dan pengenalan irama.

5. Faktor penilaian musikal, mencakup pengenalan frase (melodi) dan gaya (style) musikal.
6. Faktor intensitas, mencakup kemampuan respons terhadap kualitas nada dan warna nada. Dyson & Gabriel 1981: 56).

Supratiknya (2005:146) menegaskan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan individu yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan selama awal masa perkembangan sampai masa dewasa. Kemampuan tersebut adalah tonal dan kemampuan irama, kemampuan membentuk ekspresi musik (sintaksis), keleluasaan, fleksibilitas dan orisinalitas. Sedangkan Musfiroh (dalam Salafiyah, 2012: 18) mengatakan bahwa dalam kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara yang bernada atau berirama. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi dan warna suara.

Anak yang cerdas dalam musikal cenderung cepat menghafal lagu-lagu yang bersemangat ketika kepadanya diperkenalkan lagu. Jika disuguhkan musik, anak dengan kecedasan ini akan terlihat menikmati, bahkan menggerak-gerakan tubuhnya sesuai irama musik tersebut. Mereka mungkin mengetuk-menetukan meja pada saat menulis atau menggambar. Mereka cenderung senang bermain musik atau bermusik dengan alat-alat yang tidak terpakai. Setiap anak pada dasarnya adalah pendengar musik yang baik. Anak yang memiliki kecerdasan musikal suka beryanyi, bersenandung atau bersiul. Mereka mudah mengenali suara-suara disekitarnya seperti suara sepeda motor, burung, kucing, anjing bahkan dapat mengidentifikasi perbedaan suara sejenis. Musikalitas merupakan

kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (misalnya, sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya, sebagai kritikus musik), mengubah (misalnya, sebagai composer), dan mengekspresikan (misalnya, sebagai penyanyi). Kecerdasan atau kemampuan ini meliputi kepekaan pada irama, pola tinada atau melodi dan warna suara suatu lagu. Orang dapat memiliki pemahaman musik figural, romal, atau keduanya (Gagner, 1993: 3).

Langstaff & Mayer (1996) serta Trehub, Schellenberg & Hill (Deliege & Sloboda, 1997) menyatakan bahwa aktivitas bermusik akan memperoleh hasil terbaik pada usia sekolah dasar, sementara pada rentang usia tersebut relasi dengan orang lain meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh Lilja & Philips (1999) jika kepekaan musikal dapat dikembangkan dengan bertambahnya tingkat kematangan usia anak, maka asumsi awal bahwa dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu mengasah kepekaan musikal mengarah pada kebenaran.

Kepekaan musikal diduga dapat menjadi salah satu faktor yang berperan sebagai salah satu cara dan sarana untuk mencapai kemampuan bernyanyi yang baik. Selain itu juga masih diperlukan strategi dan model pengembangan aspek musikalitas anak yang dapat menguji dengan lebih baik seberapa besar sumbangan aspek musikalitas anak terhadap kemampuan bernyanyi mereka. Kepekaan musik sebagai dasar yang dimiliki siswa sejak dini akan menjadi bekal bila hendak diplikasikan pada keterampilan musik. Atau tidak secara khusus untuk terampil dalam musik tetapi memiliki kepekaan estetis yang sangat dibutuhkan

sebagai soft skill dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hasil penelitian Emill, dkk., (2009) menunjukkan bahwa kemampuan musikal selain memberikan pengalaman estetis juga meningkatkan kemampuan akademik.

Namun dengan demikian, kemampuan musikalitas tidak selamanya harus berkorelasi dengan ketrampilan menguasai alat musik. Musikalitas lebih menekankan kompetensi mental yang terdeteksi melalui kepekaan pendengaran baik terhadap nada, irama, dinamika dan warna suara sebagai elemen dasar musik. Melalui kepekaan terhadap elemen dasar musik tersebut maka anak telah memiliki peta kognitif musik yang kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut musikalitas dalam penelitian ini menunjuk atau lebih menekankan pada kemampuan bawaan yang melekat pada individu dalam memberikan respon terhadap melodi dan irama. Namun tidak menutup kemungkinan musikalitas anak dipengaruhi oleh lingkungan selama awal masa perkembangan sampai masa dewasa, dalam hal ini adalah keluarga.

#### **2.2.6.1 Perbedaan Musikalitas dengan Bakat Musik**

Pendapat Schoen yang dikutip oleh Lundin (dalam Sumaryanto, 2000: 3). Musikalitas mengarah pada pengertian tentang kemampuan penerimaan rangsang musikal yang lebih berkaitan dengan kepekaan, perasaan dan apresiasi terhadap musik. Bakat musik mengarah pada kinerja dalam musik, seperti kemampuan ekspresi musikal melalui permainan alat musik.

### 2.2.7 Bernyanyi

Bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan ataupun tanpa iringan musik (Jamalus, 1998: 46). Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tidak memerlukan teknik tertentu. Menurut Kamtini (2005: 113) bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberikan kepuasan kepada anak-anak. Seperti yang dikemukakan oleh Fathur (2010: 148) bahwa nyanyian adalah bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Sedangkan Musitoh (2007: 11.8) berpendapat bahwa bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantukan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Agar dapat bernyanyi dengan baik hendaknya harus mempelajari dasar-dasar teknik bernyanyi yang mencakup sikap badan, pernafasan, intonasi, artikulasi dan resonansi.

#### (1) Sikap badan

Sikap badan pada saat bernyanyi yang baik dan benar adalah dengan membusungkan dada, menarik dan merenggangkan tulang pinggang sehingga tegak lurus dengan otot perut. Dengan demikian otot perut tidak menjadi kendur.



Tarik dan renggangkan tulang tengkuk sehingga leher tegak lurus dan saluran pernafasan tidak terganggu.

## (2) Pernafasan

Pernapasan merupakan unsur penting dalam bernyanyi. Sebab tidak lain karena suara terjadi atau terbentuk dari udara (Napas) yang kita hirup (Prandjaja, 2002: 24). Berikut adalah teknik pernapasan dalam bernyanyi : tarik napas – tahan napas (istirahat) – menyanyi – dan seterusnya. Dalam bernyanyi, terdapat tiga macam teknik pernapasan, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut dan pernapasan diafragma. Dari ketiga teknik pernafasan yang paling tepat digunakan pada saat bernyanyi adalah teknik pernapasan diafragma.

## (3) Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya nada yang harus dijangkau dengan tepat. Dalam hal ini kemampuan mendengarkan terhadap intesitas nada saat bernyanyi sangat diperlukan.

## (4) Artikulasi

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata pada saat bernyanyi yang benar dan jelas. Untuk menyampaikan makna atau isi lagu, diperlukan kejelasan dalam pelafalan.

## (5) Resonansi

Resonansi adalah usaha untuk memepindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bergetar disekitar mulut dan tenggorokan. Terdapat tiga jenis tekhnik resonansi dalam bernyanyi, yaitu resonansi kepala (had

voice), mulut dan hidung. Ketiga teknik ini digunakan sesuai dengan genre lagu yang akan dinyanyikan.

### **2.2.7.1 Fungsi Bernyanyi**

Kamtini (2005: 118) menyebutkan bahwa bernyanyi dapat berfungsi sebagai berikut :

- 1) Menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi.
- 2) Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial).
- 3) Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi).
- 4) Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

### **2.2.8 Manfaat Musikalitas dalam Bernyanyi**

Dalam bernyanyi kemampuan bermusik seseorang sangat berpengaruh terhadap suara yang dihasilkan. Seperti yang disampaikan oleh Rudy (2008: 30) menyanyi adalah salah satu bentuk aktivitas yang dapat dilakukan secara profesional, seperti halnya bentuk aktivitas profesional lainnya, misalnya berdagang, teknisi, bermain bola dan lain sebagainya. Dalam bidang bernyanyi unsur musikalitas juga sangat menjadi hal yang sangat penting. Menyanyi dengan berlandaskan unsur kepekaan nada, ritmis dan harmoni akan menghasilkan output yang baik. Berikutnya didukung oleh teknik-teknik bernyanyi yang lain untuk menunjang kaidah-kaidah dalam bernyanyi.

### **2.2.9 Pendidikan Musik di Keluarga dengan Musikalitas dalam Bernyanyi.**

Keluarga (orang tua) adalah faktor pendidik pertama yang menjadi awal atau tumpuan bagi sang anak sehingga orang tua harus mampu menggali kemampuan anaknya terlebih lagi mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kreatifitas bermusik anak. Kecerdasan musikal anak dapat dikembangkan bila pemanfaatan musik dimasukkan kedalam kebiasaan di tingkat keluarga. Bisa melalui berbagai macam cara, melalui peran serta keluarga sendiri pada pendidikan musik, menumbuhkan motivasi terhadap prestasi anak dalam bermusik dan mendukung kegiatan anak dalam bermusik. Semakin anak mendengarkan banyak musik, semakin dia memiliki kemampuan untuk merespon berbagai momen musikal. Penulis berpendapat bahwa bila seorang anak mendengar semakin banyak musik dari berbagai jenis musik, semakin mereka mampu memahami, mengapresiasi dan menikmati musik lebih baik. Karena pada dasarnya blending antara otak kanan dan kiri itu sangatlah diperlukan untuk perkembangan anak. Kepekaan akan rasa indah timbul melalui pengalaman yang dapat diperoleh dari menghayati musik. Dari hal tersebut, penulis dapat berkata bahwa metode mengintegrasikan musik dalam keluarga tidak hanya meningkatkan kreatifitas dan kepekaan bermusik anak, namun juga berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan musikal.

Berdasarkan paparan diatas, maka pendidikan seni musik di tingkat keluarga memiliki hubungan timbal balik dengan musikalitas dalam bernyanyi.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan seni musik di keluarga masih dianggap hal yang kurang penting. Hal ini dikarenakan, kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan seni musik itu sendiri di keluarga. Melalui berbagai penelitian dari berbagai disiplin ilmu, musik diketahui dapat memberikan manfaat penting bagi perkembangan jiwa manusia, dimulai dari yang berhubungan dengan inteligensi hingga fungsi otak dan perasaan. Seperti yang disampaikan Sumaryanto (2003: 5) bahwa pendidikan mempunyai arti bagian penting untuk mempelajari identitas diri, mempelajari pertumbuhan, untuk apa tumbuh, mempelajari apa yang baik dan buruk, yang disukai dan tidak disukai, dipilih dan tidak dipilih. Berkaitan dengan itu, dalam bidang belajar intrinsik (*intrinsic education-intrinsic learning*), seni (termasuk musik) adalah merupakan pengalaman dasar dalam pendidikan (*basic experience in education*). Pendidikan seni merupakan bagian dari rumpun nilai (Jazuli, 2008: 25).

Berdasarkan teori tersebut, seharusnya keluarga (orang tua) mulai sadar bahwa pendidikan seni musik mempunyai banyak peran bagi anak. Beberapa hal yang berkaitan erat dengan pendidikan musik di keluarga diantaranya adalah motivasi, dukungan baik berupa alat musik, kursus musik, atau memberikan wadah bagi anak untuk berketrampilan musik serta dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan bermusik di rumah. Hal-hal tersebut merupakan bentuk upaya menanamkan pendidikan musik dikeluarga terhadap anak.

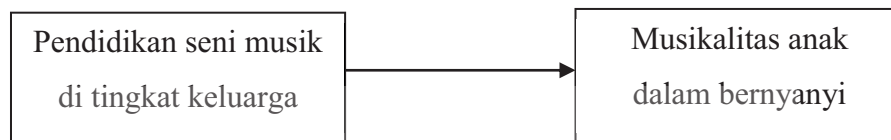
Ada beberapa kaitan antara pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas anak. Dalam kenyataannya keluarga yang sejak dini membiasakan

anaknya untuk belajar musik, akan menumbuhkan sikap apresiatif, kepekaan, bahkan kecerdasan musikal anak. Sesuai dengan paparan diatas bahwa musikalitas adalah sangat berkaitan erat dengan kepekaan bermusik anak, bukan ekspresi musikal (bakat). Walaupun tidak dipungkiri bahwa ada beberapa keluarga yang secara ekspresi musikal (bakat) masih dibawah rata-rata, namun musikalitas ini bisa muncul dari kebiasaan-kebiasaan di lingkungan sekitar. Dalam hal ini adalah di lingkungan keluarga. Seperti yang disampaikan oleh Supratiknya (2005:146) bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan individu yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan selama awal masa perkembangan sampai masa dewasa. Kemampuan tersebut adalah *tonal* dan kemampuan irama, kemampuan membentuk ekspresi musik (sintaksis), keluasaan, fleksibelitas dan orisinalitas. Berdasarkan pada pendapat tersebut maka musikalitas tidak selamanya harus berkorelasi dengan ketrampilan menguasai alat musik. Musikalitas lebih menekankan pada kepekaan elemen-elemen dasar musik yaitu mendengarkan dan menyanyikan /membunyikan. Dari sinilah diperlukan adanya partisipasi keluarga dalam pendidikan musik guna menumbuhkan kepekaan bermusik anak.

Kecenderungan support di dalam keluarga biasanya didominasi dengan menggunakan kemampuan otak kiri. Bisa dilihat bahwa, kecenderungan keluarga (orang tua) pada umumnya lebih pada mengkursuskan anaknya di bidang matematika dan hitung-menghitung lainnya. Sedangkan untuk meningkatkan prestasi anak, kemampuan otak kanan dan otak kiri anak harus seimbang. Sehingga diperlukan kesadaran bagi keluarga (orang tua) untuk mendidik dan mendukung anak untuk mengandalkan otak kanan juga, salah satunya adalah

dengan cara berketerampilan ( bermusik ) melalui pendidikan musik yang mulai diterapkan di keluarga.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

Dengan membiasakan dan merefleksikan pada pendidikan seni musik di keluarga, sedikit banyak bisa menumbuhkan kepekaan anak terhadap musik. Dengan demikian berpeluang untuk mengembangkan pemahaman konsep bahwa pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas anak adalah saling berhubungan.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_1 \neq 0$  → Ada hubungan antara pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi.

$H_0 = 0$  → Tidak ada hubungan antara pendidikan seni musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka  $H_0$  yang berbunyi “Tidak ada hubungan antara pendidikan musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi” ditolak. Dan  $H_1$  yang berbunyi “Ada hubungan antara pendidikan musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi” diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan musik di keluarga dengan musikalitas dalam bernyanyi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi. Besarnya hubungan dari kedua variabel tersebut sangat kuat dilihat dari hasil uji korelasi dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Besar kontribusi atau dukungan antara pendidikan musik di keluarga terhadap musikalitas dalam bernyanyi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi adalah sebesar 97,8 % sisanya 2,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **5.2 Saran**

Mengingat bahwa pendidikan musik di keluarga berhubungan dengan musikalitas dalam bernyanyi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi, maka diharapkan adanya peran keluarga agar pendidikan musik di keluarga dapat direalisasikan dengan baik, dan dilaksanakan secara kontinu. Dimana keluarga

adalah lembaga pendidikan pertama pada anak, yang kelak akan membentuk pribadi dan kemampuan dari anak itu sendiri. Kecerdasan musikal anak terkait dalam aktivitas bernyanyi dapat dikembangkan bila pemanfaatan musik dimasukkan kedalam kebiasaan di keluarga. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menyaksikan pertunjukan musik, memperdengarkan lagu, bernyanyi atau berkaoraoke bersama, dan memfasilitasi setiap kegiatan bermusik anak. Yang paling utama adalah terealisasinya pendidikan musik itu sendiri di tingkat keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut supaya guru di SMP Negeri 3 Purwodadi lebih mengefektifkan kegiatan bermusik di sekolah, guna menunjang musikalitas atau kemampuan bernyanyi yang dimiliki siswa, yang sebelumnya aktivitas bermusik tersebut sudah mereka terapkan di dalam keluarga mereka masing-masing. Serta mengapresiasi kemampuan dan prestasi bermusik terutama dibidang bernyanyi bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Purwodadi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Barbara, D. & Ray, F. (2000). *Role of Music Therapy in Social Skills Development in Children with Moderate Intellectual Disability*. Journal of Applied Reserch in Intellectual Dissabilities.
- Conny R. Semiawan. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. \_\_\_\_\_: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi & Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Diunduh dari laman: <http://www.kompasiana.com/nurinawati/pembelajaran-terpadu>.
- Djohan. 2009. *Musical Ablity as a Mean of Development of Social Skill*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.
- Gagner, Howard. 1993. *Multiple Intellegences, The Teory and Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Hasbullah. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Penerbit: Rajawali Pers.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Kamtini, Tanjung (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Langstaff, J. & Mayer, E. L. (1996). Music: Exercise for the brain. *Learning*, March/April 1996, pp. 62-64.

Reimer, B. (1989). *A philosophy of music education*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Rudy. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sumaryanto. Totok. 2000. *Kemampuan Musikal (Musical Ability) dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Musik*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education.

Sumaryanto. Totok. 2003. *Pengembangan Pendidikan dan Masyarakat melalui Pendidikan Musik di Sekolah*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education.

Supratiknya, A.2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Buku Baik.

Sutris. 2012. Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar. Emco: Education Math Community Online

Utomo. Udi. 2006. *Gender dan Musik: Kajian Tentang Konstruksi Peran Laki-laki dan Perempuan dalam Proses Pendidikan Musik*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-keluarga-definisi-menurut-para-ahli.html?m=1>

<http://acepwahyuhermawan79.blog.com/peran-keluarga-dalam-mendidik-anak-usia-dini-hingga-dewasa/>.



Gambar 1.11 Bersama guru seni musik SMP Negeri 3 Purwodadi

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG